

**KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN  
DITINJAU DARI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT***

**TESIS**

**Oleh**

**RAMA SUGIYANTO**

**NPM 2321021001**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN  
DITINJAU DARI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT***

**Oleh**

**RAMA SUGIYANTO**

**TESIS**

**Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER EKONOMI**

**Pada**

**Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2025**

## **ABSTRAK**

### **KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN DITINJAU DARI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT***

**Oleh**

**RAMA SUGIYANTO**

Kemajuan perekonomian suatu negara didorong oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *Foreign Direct Investment*. Investasi berperan sebagai modal yang mendukung berbagai aktivitas ekonomi dan pencapaian tujuan pembangunan disebuah Negara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment*, Kontribusi Industri, Rata-rata Lama Sekolah, Ekspor, serta Stabilitas Politik dan Terorisme terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-negara ASEAN. Data yang digunakan dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2022 dan bersumber dari *World Bank*, *Asian Development Bank*, dan *Human Development Report*. Analisis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Maximum Likelihood*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* dan Ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Sebaliknya, Kontribusi Industri dan Rata-rata Lama Sekolah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan. Sementara itu, Stabilitas Politik dan Terorisme berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan pentingnya memperkuat kebijakan investasi dan perlindungan hukum, meningkatkan daya saing produk ekspor melalui diversifikasi, memodernisasi sektor industri untuk meningkatkan produktivitas, mereformasi pendidikan guna mengembangkan keterampilan yang relevan, serta mendukung stabilitas politik dan keamanan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

**Kata Kunci :** *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Ekonomi, *Maximum Likelihood*

## **ABSTRACT**

### ***ECONOMIC GROWTH PERFORMANCE IN ASEAN COUNTRIES REVIEWED FROM FOREIGN DIRECT INVESTMENT***

**By**

**RAMA SUGIYANTO**

*The economic progress of a country is driven by various factors, one of which is Foreign Direct Investment. Investment acts as capital that supports various economic activities and the achievement of development goals in a country. This study aims to analyze the influence of Foreign Direct Investment, Industrial Contribution, Mean Years of Schooling, Exports, as well as Political Stability and Terrorism on Economic Growth in ASEAN countries. The data used spans from 2003 to 2022 and is sourced from the World Bank, Asian Development Bank, and Human Development Report. The analysis in this study is conducted using multiple linear regression methods with the Ordinary Least Squares (OLS) and Maximum Likelihood approaches. The results show that Foreign Direct Investment and Exports have a positive and significant effect on economic growth in ASEAN. Conversely, Industrial Contribution and Mean Years of Schooling show a negative and significant effect. Meanwhile, Political Stability and Terrorism have a positive but not significant effect on economic growth. These findings highlight the importance of strengthening investment policies and legal protection, enhancing the competitiveness of export products through diversification, modernizing the industrial sector to increase productivity, reforming education to develop relevant skills, and supporting political stability and security to create a conducive environment for long-term economic growth.*

**Keywords:** *Foreign Direct Investment, Economic Growth, Maximum Likelihood*

Judul Tesis : KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
NEGARA-NEGARA ASEAN DITINJAU DARI  
*FOREIGN DIRECT INVESTMENT*

Nama Mahasiswa : Rama Sugiyanto

Nomor Pokok Mahasiswa : 2321021001

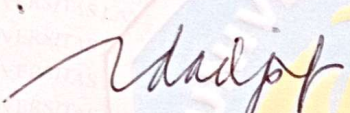
Program Studi : Ilmu Ekonomi

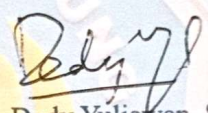
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

**MENYETUJUI**  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

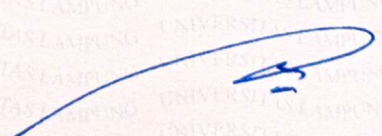
Pembimbing II

  
Dr. Ida Budiarty, S.E., M.Si  
NIP. 196303251987032001

  
Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si  
NIP. 197707292005011001

Program Studi Magister Ilmu Ekonomi  
Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lampung

Ketua Program Studi

  
Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E  
NIP. 197404102008122001



## MENGESAHKAN

### I. Komisi Penguji

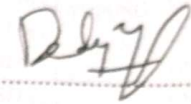
#### I.1. Ketua Komisi Penguji

(Ketua Penguji) : Dr. Ida Budiarty DA, S.E., M.Si



#### I.2. Anggota Komisi Penguji

(Penguji I) : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si



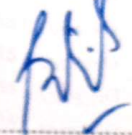
#### I.3. Anggota Komisi Penguji

(Penguji II) : Prof. Dr. Marselina, S.E., M.PM



#### I.4. Sekretaris

(Sekretaris Penguji) : Dr. Arivina Ratih Taher, S.E., M.M



### II. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si  
NIP. 19660621 19003 1 003

### III. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si  
NIP. 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian : 05 Maret 2025



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa TESIS ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandar Lampung, 05 Maret 2025

  
Rama Sugianto

## RIWAYAT HIDUP



Nama : Rama Sugiyanto  
Tempat/Tanggal Lahir : B. Lampung, 20-02-1995  
Alamat : Jalan Tirta Ria Gg Melati 1,  
LK I, Kel. Way Kandis,  
Kec. Tanjung Senang, Kota  
Bandar Lampung  
No. Hp : 0882-7218-2598  
Email : ramasugiyanto95@gmail.com

## **Data Pendidikan**

TK : Al-Azhar 4 Bandar Lampung  
SD : Negeri 1 Way Kandis  
SMP : Al-Azhar 3 Bandar Lampung  
SMK : PGRI 4 Bandar Lampung  
S1 : Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung  
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen)  
S2 : Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Lampung  
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen  
Teknologi)  
S2 : Universitas Lampung  
(Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ilmu Ekonomi)



## **MOTTO**

QS Al-Insyirah (Kelapangan)

Ayat 1-8

Cinta mengubah kekasaran menjadi kelembutan, Mengubah orang tak berpendirian menjadi teguh berpendirian, mengubah pengecut menjadi pemberani, mengubah penderitaan menjadi kebahagiaan, dan cinta membawa perubahan-perubahan bagai siang dan malam

“Jalaluddin Rumi”

Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan mimpi-nya dan jangan pernah biarkan mimpimu direndahkan oleh orang lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kepada Allah SWT, Karena atas Rahmat dan Karunia dan Hidayah-nya Tesis ini dapat terselesaikan.

TESIS Berjudul “KINERJA PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA-NEGARA ASEAN DITINJAU DARI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister Ekonomi di Universitas Lampung.

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkah dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan TESIS ini dengan baik.
2. Kepada orang tua, penulis mengucapkan banyak terimakasih karena senantiasa selalu memberi dukungan kepada penulis serta memberikan do’a, semangat dan pengorbanan yang tidak terhingga.
3. Kepada teman-teman yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan TESIS ini dengan baik.
4. Ucapan terima kasih untuk diri sendiri, karena telah berjuang sampai disaat ini. Dan bisa menerima keadaan diri disaat terpuruk hingga harus bangkit kembali untuk menerima semua hal yang telah terjadi. Dibuktikan dengan selesainya TESIS ini merupakan suatu hal yang patut dibanggakan.

## DAFTAR ISI

### Halaman

HALAMAN JUDUL DEPAN .....	i
HALAMAN JUDUL DALAM .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
MOTTO .....	ix
UCAPAN TERIMA KASIH .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian .....	12

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Grand Theory .....	13
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	13
2.1.1.1 Model Matematika Solow .....	13
2.1.2 Teori FDI .....	15
2.1.3 Teori Pergerakan Modal Internasional .....	17
2.1.4 Teori Kontribusi Industri .....	19
2.1.5 Teori Rata-rata Lama Sekolah.....	20
2.1.6 Perdagangan Luar Negeri.....	21
2.1.7 Stabilitas Politik dan Terorisme.....	22
2.2 Tinjauan Pustaka .....	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis Penelitian.....	29

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	30
3.2.1 Pertumbuhan Ekonomi.....	30
3.2.2 <i>Foreign Direct Investment</i> .....	31
3.2.3 Kontribusi Industri .....	31
3.2.4 Rata-Rata Lama Sekolah.....	32
3.2.5 Ekspor .....	33
3.2.6 Stabilitas Politik dan Terorisme .....	33



3.3	Elastisitas.....	33
3.4	<i>Dummy</i> Tahun .....	34
3.5	<i>Dummy</i> Negara.....	34
3.6	Metode Analisis Data .....	34
3.7	Pengujian Regresi Data Panel .....	36
3.7.1	Uji Chow .....	36
3.7.2	Uji Hausman.....	37
3.7.3	Uji Lagrange Multiplier .....	37
3.8	<i>Partial Adjustment Model</i> .....	37
3.9	Pengujian Asumsi Klasik .....	40
3.9.1	Uji Normalitas .....	40
3.9.2	Uji Autokorelasi .....	40
3.9.3	Uji Multikolinearitas .....	41
3.9.4	Uji Heterokedastisitas .....	41
3.10	Pengujian Hipotesis.....	41
3.10.1	Uji Parsial (Uji t).....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	42
4.1.1	ASEAN.....	42
4.1.2	<i>Foreign Direct Investment</i> di ASEAN .....	42
4.1.3	Kontribusi Sektor Industri di ASEAN.....	43
4.1.4	Rata-Rata Lama Sekolah di ASEAN.....	45
4.1.5	Ekspor di ASEAN .....	46
4.1.6	Stabilitas Politik dan Terorisme di ASEAN .....	48
4.2	Analisis Deskriptif .....	49
4.3	Model Estimasi Regresi .....	53
4.3.1	Hasil Estimasi Pemilihan Model .....	54
4.4	Estimasi dan Pengujian .....	54
4.4.1	Hasil Estimasi Output .....	54
4.4.2	Uji Asumsi Klasik .....	57
4.4.2.1	Uji Normalitas .....	57
4.4.2.2	Uji Autokorelasi.....	58
4.4.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	58
4.4.2.4	Uji Multikolinieritas .....	59
4.4.3	Uji Maximum Likelihood .....	60
4.4.4	Pengujian Hipotesis.....	61
4.4.4.1	Uji t .....	61
4.4.5	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian .....	62
4.5.1	Pengaruh <i>Foreign Direct Investment</i> Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	62
4.5.1.1	Elastisitas FDI terhadap PE .....	63

4.5.2 Pengaruh Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	64
4.5.3 Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap .....	
Pertumbuhan Ekonomi .....	66
4.5.4 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.	68
4.5.5 Pengaruh Stabilitas Politik dan Terorisme .....	
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	69
4.5.6 <i>Dummy</i> Tahun .....	70
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran.....	72

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Tingkat <i>Gross Domestic Bruto</i> .....	3
Gambar 1.2 Tingkat <i>Foreign Direct Investment</i> .....	4
Gambar 1.3 Pertumbuhan industri AFF .....	9
Gambar 1.4 <i>Structure and Growth Rate (%)</i> .....	10
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 <i>Foreign Direct Investment</i> .....	43
Gambar 4.2 Kontribusi Industri ASEAN .....	43
Gambar 4.3 Rata-rata Lama Sekolah .....	45
Gambar 4.4 Ekspor.....	47
Gambar 4.5 Stabilitas Politik dan Terorisme .....	48
Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas.....	58



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah.....	8
Tabel 2.1 Faktor yang Mempengaruhi FDI.....	17
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	30
Tabel 3.2 Elastisitas.....	33
Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan.....	40
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	50
Tabel 4.2 Pooled Data Model (GDP % ).....	53
Tabel 4.3 Model PAM+ <i>Dummy</i> Tahun + <i>Dummy</i> Negara + PE(-1) .....	54
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Pertumbuhan Ekonomi.....	55
Tabel 4.5 Uji <i>Durbin Watson</i> .....	58
Tabel 4.6 Uji <i>Heterokedastisitas</i> .....	59
Tabel 4.7 Uji <i>Multikolinearitas</i> .....	59
Tabel 4.8 Uji <i>Maximum Likelihood Estimation</i> .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kawasan ASEAN
Lampiran 2	Data Pertumbuhan Ekonomi, Foreign Direct Investment, Kontribusi Industri, Rata-rata Lama Sekolah, Stabilitas Politik dan Terorisme, Dummy Tahun, Dummy Negara
Lampiran 3	<i>Estimation Output</i>
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas
Lampiran 5	Hasil Uji Autokorelasi
Lampiran 6	Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 7	Hasil Uji Multikolinearitas
Lampiran 8	Analisis Deskriptif
Lampiran 9	Hasil Uji Maximum Likelihood

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perekonomian ASEAN menjadi sangat penting karena menjadi ekonomi terbesar kelima di dunia, dengan nilai US\$ 3,0 triliun pada tahun 2020 (ASEANstats.org.2021). Terlepas dari pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN yang cepat, beberapa negara di ASEAN menghadapi risiko deindustrialisasi dini misalnya, Thailand, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Singapura (Kompas, 2024). Fenomena ini telah menghambat perkembangan ekonomi dengan membatasi semua prospek pertumbuhan, termasuk skala ekonomi, pengembangan sumber daya manusia, dan produktivitas pekerja (Amornkitvikai & Charoenrat, 2024). Peningkatan Produk Domestik Bruto mencerminkan hasil kebijakan pemerintah (Nofitasari et al., 2017). Pertumbuhan ekonomi terjadi dari hasil meningkatnya kemajuan teknologi sehingga perekonomian meningkat baik dalam sektor produksi barang maupun jasa (Putriana & Aji, 2022b). Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan adanya peningkatan perekonomian merupakan sebuah indikator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rasnino et al., 2022).

Perekonomian di ASEAN menjadi pemicu untuk negara-negara anggota ASEAN lain-nya untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Rahman & Jakaria, 2015). Keterhubungan perekonomian diantara negara-negara ASEAN dapat mendorong dan meningkatkan daya saing baik dalam sistem teknologi, infrastruktur, wisata, perekonomian dan hal yang berdampak dalam memakmurkan masyarakat (Firdaus et al., 2021).

Integrasi ekonomi dimulai pada tahun 1967, integrasi tersebut dimulai dengan tiga bidang yaitu politik, keamanan dan ekonomi, perdagangan di ASEAN cenderung pada perdagangan intra *industry trade* dibandingkan dengan perdagangan inter *industry trade*, (Firdaus et al., 2021). Pada masa tersebut pemenuhan modal dapat menghambat pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah berupaya mendapatkan



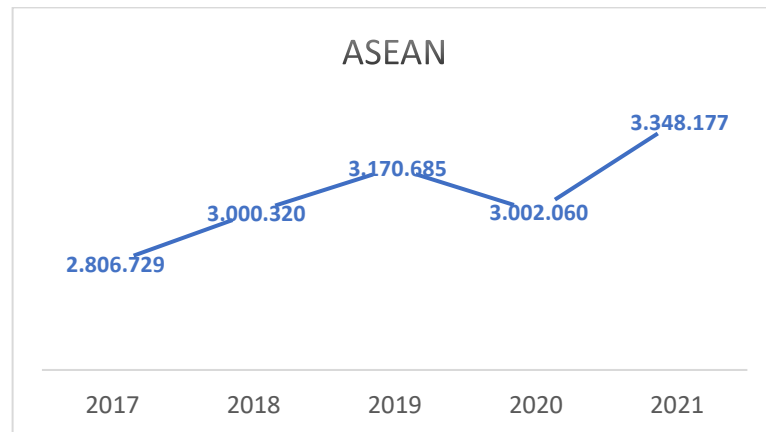
atau mencari modal untuk bisa membiayai kebutuhan perekonomiannya (Shopia & Sulasmiyati, 2018b).

Negara-negara yang masuk dalam kawasan ASEAN menjalankan sistem perekonomian terbuka dimana peran pemerintah dan swasta memiliki andil dalam proses berjalan-nya roda perekonomian di negaranya tersebut. Adanya kawasan ASEAN tercipta kesepakatan ekonomi regional dan salah satu bentuk kesepakatan tersebut adanya Kerjasama antar negara yaitu AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). AFTA merupakan bentuk perjanjian kerjasama dalam bidang ekonomi yang telah disepakati anggota negara ASEAN yang membentuk suatu wilayah perdagangan bebas dalam meningkatkan daya saing ekonomi negara-negara di ASEAN.

Berbagai macam karakter negara di ASEAN seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Thailand, Laos, Myanmar, Philipina, Kamboja, Vietnam, memiliki tantangan masing-masing dalam menarik investasi, dengan menjadi salah satu kawasan ekonomi terbesar didunia proses regulasi menjadi salah satu pertimbangan dalam berinvestasi, tata kelola pemerintahan dan politik dapat membuat iklim *Foreign Direct Investment* kurang menarik bagi investor (Arbia & Sobhi, 2024a). Isu lingkungan dan tenaga kerja menjadi salah satu pertimbangan juga untuk pemerintah dan investor dalam pengelolaan limbah dan upah tenaga kerja yang minimum untuk menekankan biaya operasional dan pengeluaran perusahaan. Isu-isu tersebut menjadi perhatian pemerintah dalam mendukung segala upaya yang dapat membuat negara tetap menjalankan roda perekonomian.

Indikator pertumbuhan ekonomi dapat direpresentasikan dengan Produk Domestik Bruto (PDB), PDB merupakan indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi atau kinerja perekonomian suatu negara. Indikator untuk melihat pertumbuhan ekonomi secara luas adalah dengan mengukur nilai Produk Domestik Bruto (PDB) (Prastity & Cahyadin, 2015). Pertumbuhan ekonomi dari suatu negara dapat diukur juga dengan melihat tingkat pembangunan dari suatu negara, sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri salah satunya adalah dengan FDI (*Foreign Direct Investment*). Menurut ahli Krugman dan Obstfeld, FDI merupakan aliran dana yang

masuk dari perusahaan asing yang berinvestasi ke suatu negara (Prastity & Cahyadin, 2015).



Sumber : <https://data.ASEANstats.org/indicator/AST.STC.TBL.5>

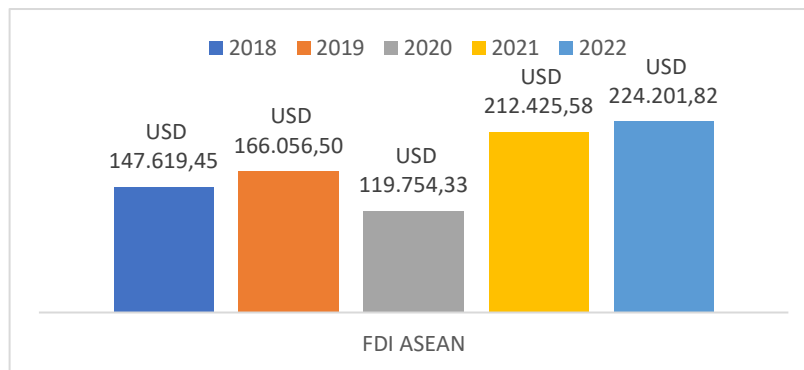
Gambar 1.1 Tingkat *Gross Domestic Bruto* di ASEAN

Investasi yang masuk ke negara ASEAN dapat menjadi indikator pembangunan ekonomi tiap-tiap Negara, baik negara maju ataupun negara berkembang. Investasi memiliki peranan yang sangat penting untuk membangun suatu bangsa, dengan adanya aliran modal yang masuk melalui investasi di berbagai sektor meningkatkan pendapatan baik secara luas maupun sempit (Sari & Satrianto, 2021).

Meningkatnya pembangunan di berbagai negara tidak terlepas dari peran pemerintah untuk menarik perhatian investor. Dalam menilai layak atau tidaknya suatu negara untuk diinvestasikan banyak yang diperhatikan oleh seorang investor yaitu, geografis, budaya, politik, keamanan, upah, suku bunga, dan sebagainya (Agung et al., 2018).

Menurut Mankiw (2014) suku bunga, pengembalian investasi, tingkat pendapatan, inovasi, fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan keadaan politik merupakan beberapa faktor penting untuk meningkatkan permintaan investasi. Investasi telah menjadi bagian terpenting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh negara karena melibatkan ide-ide atau inovasi baru yang membawa kemajuan teknologi informasi, keterampilan, modal, lapangan pekerjaan serta industri.

Pada KTT ASEAN tahun 2023 Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di kawasan negara-negara ASEAN dalam aliran dana Investasi Asing atau *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara-negara ASEAN menjadi USD 224 Miliar.



Sumber : <https://data.ASEANstats.org/fdi-by-hosts-and-sources>

Gambar 1.2 Tingkat *Foreign Direct Investment* di ASEAN

*Foreign Direct Investment* merupakan faktor kunci dari keberhasilan sebuah negara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. FDI adalah investasi yang berasal dari luar negeri dengan menginvestasikan dana investor pada asset-aset yang cukup menjanjikan seperti pabrik, lahan, dan peralatan penunjang industri lainnya. Banyak alasan yang menjadikan investor menginvestasikan dananya diantara nya adalah upah minimum tenaga kerja, biaya produksi, politik dan geografis.

Masuknya FDI merupakan harapan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan modal dan teknologi yang dapat memicu akan bertambahnya devisa negara, memperbesar penerimaan negara serta mengembangkan keahlian bagi perekonomian di negara tersebut (Shopia & Sulasmiyati, 2018b). Masuknya *Foreign Direct Investment* (FDI) akan terjadi *multiplier effect* yang memicu meningkatnya transfer modal, teknologi, kemampuan manajerial, dan ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Terjadinya transfer modal akan menambah produktivitas serta menambah jumlah *output* nasional yang akan berdampak pada meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu dampak adanya FDI dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang menjadi suatu kunci dalam mengatasi kemiskinan dan

pengangguran dan akan berdampak pula dengan kehidupan sosial dan masyarakat yang turut serta memberikan kesejahteraan kepada masyarakat yang dapat memancing investor untuk lebih banyak berinvestasi pada negara yang di tuju (Shopia & Sulasmiyati, 2018b).

FDI tidak hanya dipandang sebagai sumber penting dari sebuah aliran modal asing yang dapat membantu dalam mengurangi suatu masalah dalam neraca pembayaran dan tingkat inflasi yang memperkuat sektor usaha suatu negara dan sektor usaha domestik di suatu negara (P. K. Dewi & Triaryati, 2015; Saidi & Ochi, 2023). Rahman & Jakaria (2015) mengungkapkan FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu Rizky et al., (2016a) menunjukkan secara parsial penanaman modal asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mukhlis & Qodri (2019) menyatakan bahwa dalam jangka pendek tidak ada hubungan antara *Foreign Direct Investment* dengan pertumbuhan ekonomi dan dalam jangka panjang terdapat hubungan yang negatif antara FDI dengan pertumbuhan ekonomi.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi juga dapat terjadi dengan adanya perdagangan luar negeri yang menjadi salah satu bentuk dorongan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara. Ekspor akan menghasilkan devisa yang dibutuhkan oleh sebuah negara dalam perekonomian terbuka yang dapat memungkinkan untuk meningkatkan sebuah produksi dalam negeri (Hanifah, 2022), Ekspor juga dapat memperbaiki infrastruktur dan membuat aktifitas perdagangan internasional secara terbuka semakin menarik untuk menambah jumlah produksi dan menggunakan teknologi terbaru dalam proses produksi (Alvaro, 2021).

Terdapat beberapa hipotesis hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi antara lain; 1. *Eksport-led Growth* sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, 2. *Export-reduce growth* menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi, 3. *Internally generated export* pertumbuhan ekonomi menjadi sebuah pendorong ekspor, 4. Pertumbuhan ekonomi membuat turunnya ekspor dari negara tersebut



(Setiawan et al., 2020). Regina et al. (2023) mengungkapkan bahwa ekspor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, berbeda dengan penelitian lainnya Nurwahida et al. (2022) menemukan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan investasi baik dari sumber daya manusia maupun bidang perdagangan internasional, pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat suatu negara menjadi sangat penting, Pendidikan menjadi salah satu acuan bahwa negara tersebut memiliki SDM yang berkualitas (Huda & Indahsari, 2021). Kualitas yang dimiliki oleh setiap negara didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia, (Becker, 1975) mengemukakan dalam bukunya "*Human Capital*" mengatakan bahwa pendidikan merupakan peranan penting dalam kemiskinan dan dalam buku tersebut dikatakan "manusia yang mengenyam pendidikan tinggi akan mendapatkan pekerjaan serta upah yang layak dan dapat menghindari manusia dari kemiskinan (Faritz & Soejoto, 2020; Huda & Indahsari, 2021).

Pendidikan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan ASEAN. Di Indonesia, pendidikan berkualitas menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten. Hal ini terlihat dari pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang signifikan, khususnya di berbagai provinsi. Studi menunjukkan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah di 34 provinsi Indonesia mampu memperkuat kinerja ekonomi regional, terutama melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja dan kemampuan adopsi teknologi baru (Melani & Sentosa, 2019).

Secara regional di ASEAN, pendidikan juga terbukti berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Data menunjukkan bahwa kenaikan 1% pada indeks pendidikan di negara-negara ASEAN dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebesar 3,679%. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan tenaga kerja dapat mengadopsi inovasi dan teknologi dengan lebih efektif, sehingga meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi kawasan ASEAN (Mifrahi & Rahmat, 2023).

Dengan demikian, investasi dalam pendidikan tidak hanya menguntungkan secara sosial tetapi juga secara ekonomi, baik di tingkat nasional maupun regional. Untuk masa depan, peningkatan kualitas pendidikan dan akses yang lebih luas diharapkan dapat terus memperkuat ekonomi Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan digitalisasi ekonomi yang semakin kompleks (Lucya & Anis, 2019).

Metode pengukuran rata-rata lama sekolah melibatkan dua indikator utama yaitu harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Harapan Lama Sekolah mengacu pada estimasi jumlah tahun pendidikan formal yang diharapkan dapat ditempuh oleh individu. Sementara itu, rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh individu pada usia tertentu di suatu wilayah. Kedua indikator ini memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian pendidikan dalam suatu masyarakat. Menurut Mankiw (2014) pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi sumber daya manusia, dimana individu mengalokasikan waktu dan upaya untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan demi meningkatkan produktivitas mereka di masa depan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang, semakin besar potensi masing-masing individu untuk mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dalam mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik. Hal ini didasarkan pada prinsip dasar teori ekonomi yang menekankan hubungan positif antara akumulasi modal manusia dengan peningkatan produktivitas dan pendapatan, maka kesejahteraan dari setiap individu tersebut akan meningkat dan hal ini akan mempengaruhi kesejahteraan jangka Panjang dari sebuah negara (Faritz & Soejoto, 2020). Dengan demikian, pengukuran rata-rata lama sekolah menjadi alat penting untuk menilai kebijakan pendidikan dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Tabel 1.1 Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah

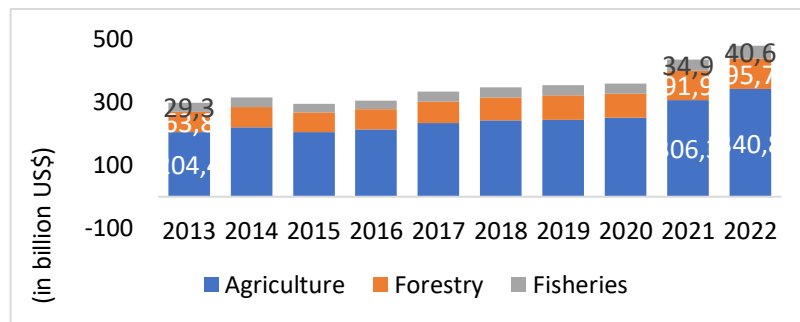
Country	Life Expectancy birth (Years)	Expected Years Of Schooling (Years)	Mean Years Of Scholing (Years)	Gross National Income Per Capita (\$)	Rank in ASEAN
<b>Brunei Darussalam</b>	74,6	13,7	9,2	59,246	3
<b>Cambodia</b>	69,9	11,6	5,2	4,291	10
<b>Indonesia</b>	68,3	14,0	8,6	12,046	6
<b>Lao PDR</b>	69,0	10,2	5,9	7,745	9
<b>Malaysia</b>	76,3	12,9	10,7	27,295	2
<b>Myanmar</b>	67,3	12,1	6,5	4,038	8
<b>Philippines</b>	72,2	12,8	9,0	9,059	4
<b>Singapore</b>	84,1	16,9	11,9	88,761	1
<b>Thailand</b>	79,7	15,6	8,8	16,887	5
<b>Viet Nam</b>	74,6	13,1	8,5	10,814	7

Sumber : *Human Development Index*, 2022

Tabel 1.1 menunjukkan rata-rata lama sekolah di ASEAN, Indonesia menempati urutan ke enam dari sepuluh negara di ASEAN, sementara Singapore menempati urutan pertama. Hal ini terjadi karena Singapore menjadi salah satu negara maju di dunia di Kawasan ASEAN, Penelitian yang dihasilkan Rasnino et al., (2022) mengatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sejalan dengan Utari Swastika & Arifin (2023a) yang menyatakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil dari kebijakan pemerintah yang berfokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia harus diwujudkan melalui penciptaan lapangan kerja dan penyediaan kegiatan produktif yang mampu memenuhi kebutuhan industri terhadap tenaga kerja yang berkualitas.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN. Sektor ini memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menciptakan lapangan pekerjaan dalam jumlah besar, serta mendukung pertumbuhan sektor-sektor lain, seperti industri manufaktur dan perdagangan. Selain itu, sektor ini memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas pasokan pangan global, sekaligus menjadi sumber pendapatan yang penting melalui ekspor produk-produk unggulan.

Dampaknya tidak hanya dirasakan di negara-negara ASEAN, tetapi juga memengaruhi dinamika ekonomi di tingkat regional dan global. Oleh karena itu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki posisi yang sangat penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan ketahanan pangan, dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat ASEAN maupun dunia.

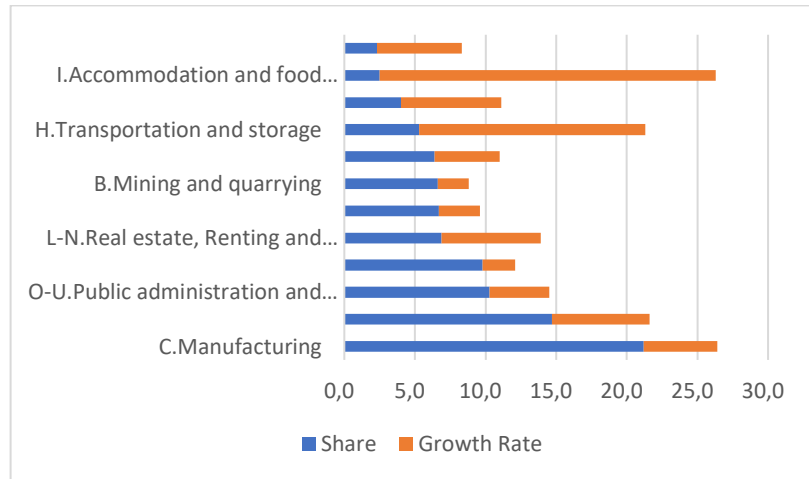


Sumber : ASEAN Statistical Brief, Vol VII, 2024

Gambar 1.3 Pertumbuhan Industri Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Pada tahun 2022, nilai tambah industri di ASEAN mencapai US\$354,3 miliar, yang menyumbang 9,8% terhadap PDB kawasan. Industri ini mengalami pertumbuhan sebesar 2,3%, mempertahankan tren positif sejak 2015, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan menjadi sumber utama lapangan kerja yang mempekerjakan 27,6% dari total 337,9 juta pekerja di ASEAN. Selain itu, industri ini juga memiliki peran penting dalam perdagangan internasional ASEAN. Pada tahun 2022, produk-produk dari sektor ini di ASEAN tumbuh sebesar 10,1%, menyumbang 12,4% dari total perdagangan barang di ASEAN. Nilai perdagangan produk dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencapai US\$447,1 miliar, dengan mayoritas perdagangan sebesar US\$340,8 miliar (71,4%) berasal dari sektor pertanian, diikuti oleh kehutanan sebesar US\$95,7 miliar (20,1%) dan perikanan sebesar US\$40,6 miliar (8,5%). Dari sisi lain, kontribusi produk pertanian terhadap total perdagangan dalam sektor ini meningkat dari 68,7% pada tahun 2013 menjadi 71,4% pada tahun 2022. Selama periode tersebut, perdagangan produk pertanian tumbuh pesat sebesar 66,8%, melampaui pertumbuhan total sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang mencapai 60,4% (ASEAN Statistical Brief, 2024). Seluruh jumlah PDB ASEAN mencapai US\$3,6 triliun pada tahun 2022, Menempatkan ASEAN sebagai ekonomi terbesar urutan kelima di dunia setelah

Amerika Serikat (\$25,5 triliun), Tiongkok (US\$17,9 triliun), Jepang (US\$4,2 triliun), dan Jerman (US\$4,1 triliun).



Sumber : *ASEAN Statistical Brief*, Vol VII, 2024  
Gambar 1.4 *Structure and Growth Rate (%)*

Pada tahun 2022, sektor manufaktur menjadi penyumbang terbesar terhadap PDB ASEAN dengan kontribusi sebesar US\$767 miliar atau 21,2% dari total PDB. Sektor tersebut diikuti oleh perdagangan (14,7%), administrasi publik dan jasa lainnya (10,3%), pertanian (9,8%), serta properti dan kegiatan usaha (6,9%). Sektor-sektor lain secara keseluruhan menyumbang 33,8%, dengan pajak netto atas produk berkontribusi sebesar 3,3%. Di sisi lain, industri Akomodasi dan Transportasi mencatat pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022, masing-masing sebesar 23,8% dan 16,0%, mencerminkan pemulihan yang signifikan dari dampak Penurunan Perekonomian pada tahun 2020. Perlu diingat bahwa selama puncak pandemi, sektor-sektor ini sangat terdampak akibat kebijakan karantina wilayah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Laxa & Soelistyo, 2020) jumlah industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan hasil penelitian dari (Julianto & Suparno, 2016) menemukan bahwa jumlah industri besar berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Selain itu kondisi stabilitas politik dan terorisme negara menjadi salah satu pertimbangan untuk seorang investor melakukan investasi pada negara yang dituju. (Harish & Plouffe, 2018) dalam studi kasusnya menemukan bahwa terjadi

hubungan positif antara pertumbuhan ekonomi dengan variabel *Governance*. Penelitian yang dilakukan oleh (Alpon Satrianto, 2019) menemukan bahwa politik, korupsi, dan demokrasi terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif. Stabilitas politik dan terorisme mengacu pada situasi di mana pemerintah berfungsi dengan baik, kebijakan publik diterapkan secara efektif, dan terdapat sedikit atau tidak ada ancaman terhadap tatanan politik yang ada. Stabilitas politik memungkinkan pemerintah untuk menciptakan kebijakan ekonomi jangka panjang yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. Dalam lingkungan yang stabil, investor merasa lebih aman untuk melakukan investasi, baik investasi domestik maupun asing langsung (*Foreign Direct Investment* - FDI). Serta terorisme seringkali memiliki dampak ekonomi yang langsung, seperti penghancuran infrastruktur, penurunan pariwisata, serta peningkatan biaya keamanan dan militer. Namun, dampak jangka panjang dari terorisme mungkin lebih merusak karena ketidakpastian yang ditimbulkannya terhadap perekonomian dan stabilitas politik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya maka peneliti mengambil judul “Kinerja Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara ASEAN Ditinjau Dari *Foreign Direct Investment*”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan sebelumnya dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, adalah;

1. Apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN ?
2. Apakah Kontribusi Industri berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN ?
3. Apakah Rata-rata lama sekolah berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN ?
4. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN ?
5. Apakah Stabilitas Politik dan Terorisme berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di negara-negara ASEAN ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan dalam rumusan masalah maka dapat ditentukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.
2. Menganalisis Pengaruh kontribusi Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.
3. Menganalisis Pengaruh Rata-rata lama sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.
4. Menganalisis Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.
5. Menganalisis Pengaruh Stabilitas Politik dan Terorisme terhadap Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berikut beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah;

1. Memberikan dampak secara langsung bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang teliti serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Kemudian bisa menjadi rujukan atau bahan masukan dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan untuk memberikan dampak langsung bagi masyarakat dan Negara.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Grand Theory

#### 2.1.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi : Model Pertumbuhan Solow

Teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik yang dikembangkan oleh Solow (1956) mengilustrasikan bagaimana pertumbuhan modal, angkatan kerja, dan kemajuan teknologi saling berinteraksi dalam pembangunan ekonomi (Nurwanda & Rifai, 2018). Teori ini menyarankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan dalam faktor produksi, seperti tabungan, investasi, dan tenaga kerja, sementara teknologi berperan sebagai penghubung antara modal dan tenaga kerja. Lebih lanjut, teknologi dianggap sebagai investasi untuk masa depan, yang memperkaya pengetahuan tentang cara-cara yang paling efisien dan efektif dalam memproduksi barang dan jasa (Nurwanda & Rifai, 2018).

##### 2.1.1.1. Model Matematika Teori Solow

Teori Solow diawali dengan kajian fungsi produksi, dimana fungsi ini merupakan hubungan dari sebuah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Dimana variabel dependen berupa output sedangkan variabel independen berupa input. Dengan memakai fungsi produksi ini model matematis dapat dibentuk dengan  $Y = F(K, L)$  dimana Y merupakan output dan K modal dan L adalah jumlah tenaga kerja.

Fungsi produksi pada teori *solow-swan* didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan Kembali oleh Charless Cobb dan Paul Douglas. Dimana sekarang fungsi ini dikenal dengan fungsi *cobb-douglas* fungsi ini dapat dibentuk sebagai berikut;

$$Y = AK^{\alpha}L^{\beta}$$

$\alpha$  adalah parameter pertambahan produksi pertambahan satu unit modal dan  $\beta$  pertambahan produksi dimana pertambahan unit dalam jumlah tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi pada mulanya ditentukan dengan bertambahnya modal. Hal

ini hanya ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap sebuah barang produksi dan akumulasi dari modal keseluruhan. Dengan memperhatikan hal tersebut dapat diketahui faktor yang menentukan banyaknya output yang diproduksi pada waktu tertentu.

Untuk menentukan persamaan dalam model Solow-Swan dilakukan dengan beberapa analisis, yang pertama melakukan pendekatan pengeluaran agregat, dimana pendekatan ini untuk menghitung suatu kondisi stabil atau mapan pada pendapatan nasional yang dimana pendapatan nasional sama dengan pendapatan agregat. Pengeluaran agregat merupakan kuantitas total barang dan jasa yang diproduksi atau ditawarkan dalam suatu perekonomian negara. Kondisi pengeluaran agregat dengan symbol ( $Y^e$ ) sama dengan pendapatan nasional ( $Y$ ) yang dapat ditulis dengan berikut;

$$Y^e = C + I$$

Mankiw (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi menghasilkan tambahan penghasilan bagi masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Dikarenakan kegiatan ekonomi pada hakikatnya merupakan suatu proses penggunaan beberapa faktor produksi untuk dapat menghasilkan output, maka proses ini menimbulkan suatu aliran kompensasi atas faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Selanjutnya Mankiw (2014) menjelaskan indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dikarenakan bahwa PDB merupakan nilai tambah yang dihasilkan dari suatu aktivitas produksi yang mencerminkan peningkatan kompensasi atau balas jasa terhadap factor produksi yang digunakan dalam aktivitas tersebut.

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesejahteraan yang lebih baik. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi baik dari suatu keberhasilan pembangunan ekonomi (Zahran, 2020).

Teori pertumbuhan ekonomi endogen menjelaskan beberapa faktor pertumbuhan ekonomi yang ditentukan secara endogen, di mana faktor endogen tersebut belum dapat dijelaskan kedalam teori ekonomi neoklasik Solow. Teori neoklasik menganggap adanya *Diminishing Marginal Returns*, akan berdampak pada penghasilan yang akan meningkatkan output yang signifikan *atau increasing return to scale*. Teori ini menganggap adanya divergensi pendapatan antar negara. Pertumbuhan ekonomi endogen mendukung peran kebijakan publik atau pemerintah. Hal itu dapat merangsang pembangunan ekonomi yang lebih baik melalui cara investasi langsung ataupun secara tidak langsung, baik dengan berinvestasi dengan bentuk modal, Sumber Daya Manusia ataupun ilmu pengetahuan dan teknologi (Widianatasari et al., 2021).

Pengertian pertumbuhan ekonomi terdiri dari beberapa unsur. Pertama, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari meningkatnya pasokan barang. Kedua, kemajuan teknologi merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi yang menentukan seberapa besar pertumbuhan serta kemampuan pemerintah dalam menyediakan berbagai barang untuk masyarakat. Ketiga, pemanfaatan teknologi secara menyeluruh serta efisien memerlukan koordinasi dibidang kelembagaan dan ideologi agar dapat berinovasi serta menghasilkan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan dengan baik (Zahran, 2020).

### **2.1.2. Teori *Foreign Direct Investment* (FDI)**

Teori utama terkait *Foreign Direct Investment* (FDI) yaitu teori organisasi industrial, teori internalisasi, dan teori lokasi. Dengan adanya tiga teori tersebut terdapat beberapa kondisi yang harus dimiliki oleh perusahaan dalam melakukan *Foreign Direct Investment* (FDI), yaitu ;

1. Wajib memiliki keunggulan dibandingkan dengan Perusahaan lain;
2. Memanfaatkan keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan daripada menjual atau menyewakan kepada perusahaan lain;
3. Bekerjasama lebih menguntungkan dengan mengkombinasi faktor-faktor dan input yang berasal dari luar negeri.

*Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan suatu kegiatan investasi asing jangka Panjang, yang dimana FDI dapat menjadi modal pembangunan untuk mencapai tujuan suatu negara dalam proses pembangunan ekonomi, melalui FDI kesenjangan antara kebutuhan modal dan modal aktual yang ada untuk mencapai pertumbuhan ekonomi negara, adanya aliran dana atau modal yang masuk melalui FDI memungkinkan adanya kegiatan transfer pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lokal maupun kemajuan teknologi yang dapat diterima oleh masyarakat untuk meningkatkan produktivitas negara tujuan investasi (Widianatasari et al., 2021).

FDI memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang dapat membawa teknologi baru, inovasi, dan keahlian manajerial dari negara maju ke negara penerima. FDI menyediakan suntikan modal ke dalam perekonomian negara penerima, yang dapat digunakan untuk membangun infrastruktur, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas aktivitas ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Melani & Sentosa (2019) *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga dilakukan oleh Banday et al (2021) FDI memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu Arbia & Sobhi (2024b) FDI juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilakukan di negara Afrika Utara. Penelitian lain yang dilakukan Lesfandra (2021) menemukan bahwa *Foreign Direct Investment* tidak memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian Kholis (2012) ini juga menemukan FDI memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

FDI mempunyai berbagai jenis yang berhubungan karakteristik masing-masing. FDI menurut motivasi yang melatar belakangi, yaitu: *Resorce seeking*, *Market Seeking*, *Efficiency Seeking* (Hidayat et al., 2017).

Tabel 2.1 Faktor internal yang mempengaruhi FDI

<i>Kondisi Ekonomi</i>	<i>Pasar</i>	<i>Size: income level, urbanization, stability and growth prospect, access to regional market, distribution and demand pattern</i>
	<i>Sumber Daya</i>	<i>Natural resource, location</i>
	<i>Persaingan</i>	<i>Labor availability, cost, skill, trainability, managerial technical ll, access to inputs, physical infrastructure, supplier base, technology support</i>
<i>Kebijakan Negara</i>	<i>Kebijakan Makro</i>	<i>Management of crucial macro variables, ease of remittance, access to foreign exchange</i>
	<i>Sektor Private</i>	<i>Promotion of private ownership, clear and stable policies, easy entry/exit policies, efficient financial market, other support</i>
	<i>Perdagangan dan Industri</i>	<i>Trade strategy, regional integration and access to market, ownership control, competition policies</i>
	<i>Kebijakan FDI</i>	<i>Ease of entry, ownership, incentive, access to inputs, transparent and stable policies</i>
<i>MNC Strategies</i>	<i>Persepsi Resiko</i>	<i>Perception of country risk, based on political factors, macro management, labor market, policy stability</i>
	<i>Location, sourcing, integration</i>	<i>Company strategies on location, sourcing of product/inputs, integration of affiliates, strategic sllisnces, training, technology</i>

Sumber : (Hidayat et al., 2017)

### 2.1.3. Teori Pergerakan Modal Internasional

Suharyono (2017) menjelaskan modal internasional dibagi menjadi 2 yaitu; investasi langsung (*Direct Investments*) dan investasi portofolio (*Portofolio Investments*). *Direct Investment* merupakan investasi pada asset-aset riil, investasi ini biasanya langsung terlihat dalam praktek akuisisi perusahaan atau pembelian Sebagian besar saham atau kepemilikan perusahaan. FDI identik dengan perusahaan multinasional dimana produksi dilakukan lebih dari satu negara akan tetapi pengawasan dan pengaturan dilakukan di satu negara. *Direct Investments* dilakukan agar perusahaan tetap memiliki fungsi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional bagi negara yang di investasikan. sedangkan *Portofolio Investments* adalah investasi yang dasarnya berhubungan dengan asset baik secara financial ataupun bukan seperti surat hutang, saham, obligasi. Investasi ini tidak memasukan unsur kepemilikan karena memberikan dampak seketika

terhadap neraca pembayaran ataupun nilai tukar dibandingkan dari sisi pendapatan ataupun produksi.

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang dan jasa dimasa depan. Investasi sering mengarah kepada keseluruhan modal yang bisa meningkatkan output untuk negara dan mengembangkan pertumbuhan ekonomi secara jangka panjang, Menurut Mankiw (2014) investasi terdiri dari barang yang dibeli untuk penggunaan masa depan. Investasi dibagi menjadi tiga bagian diantaranya, pertama *business fixed investment*, kedua *residential investment* dan ketiga *inventory investment*. Pertama adalah *Business fixed Investment* mencakup fasilitas yang digunakan oleh perusahaan dalam proses produksinya, kemudian yang kedua merupakan *Residential Investment* meliputi kebutuhan diantaranya pembelian rumah baru, baik yang akan dihuni maupun yang akan disewakan, yang ketiga adalah *Inventory Investment* adalah asset perusahaan yang berupa gedung, meliputi bahan baku, persediaan, barang setengah jadi dan barang jadi. Investasi merupakan kunci pokok untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang mencerminkan kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan dan tingkat pendapatan.

Dengan adanya investasi langsung yang bersumber dari luar negeri diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi serta memiliki dampak positif atas adanya *Foreign Direct Investment (FDI)*. *Foreign Direct Investment* adalah kepemilikan modal dari pihak asing langsung yang menanamkan modalnya di sebuah negara. Investasi ini memiliki banyak bentuk dan biasanya dalam jangka waktu yang panjang. Masuknya investor FDI merupakan sebuah kepercayaan seorang investor terhadap negara tersebut sehingga dapat meningkatkan *capital inflow* yang dapat memperbaiki atau memiliki dampak keseimbangan dalam neraca pembayaran yang digunakan untuk barang dan jasa.

#### 2.1.4. Teori Kontribusi Industri

Teori kontribusi Industri dikembangkan oleh teori Rostow (1960) setiap negara berkembang melalui lima tahapan pembangunan ekonomi sebelum mencapai status ekonomi maju.

1. Masyarakat Tradisional (*Traditional Society*)

Masyarakat tradisional merupakan masyarakat yang strukturnya dikembangkan dalam fungsi produksi terbatas, secara umum dalam lingkungan masyarakat ini dikarenakan keterbatasan produktivitas yang berfokus pada sumber daya pertanian yang sangat tinggi dan tidak ada investasi yang signifikan dalam infrastruktur teknologi dalam penggunaannya yang struktur sosialnya bersifat hierarki dan statis.

2. Prasyarat untuk Lepas Landas (*Preconditions for Take-off*)

Dalam tahapan kedua ini pertumbuhan merangkul masyarakat dalam proses transisi perubahan pola pikir yang berawal dari tradisional menuju modern dimulai dengan investasi dalam infrastruktur seperti transportasi dan industri dan sector ekonomi terbaru yang lebih produktif.

3. Lepas Landas (*Take-off*)

Tahapan ketiga ini merupakan titik balik dalam kehidupan masyarakat modern, *take off* ini adalah dimulai dengan proses pertumbuhan ekonomi yang cepat, kemudian munculnya sector industri unggulan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan investasi dalam produktivitas.

4. Menuju Kedewasaan Ekonomi (*Drive to Maturity*)

Setelah tahapan ketiga ini menuju proses tahapan keempat yaitu perekonomian yang tumbuh secara teratur untuk mendorong kestabilan ekonomi dan memperluas inovasi teknologi modern dalam kehidupan sosial diberbagai sector.

5. Masyarakat Konsumsi Massal (*Age of High Mass Consumption*)

Pada masa ini perubahan terjadi yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan pendapatan serta konsumsi barang jasa dan masyarakat yang berpendapatan tinggi mulai beralih pada kebutuhan tersier.

Industri memainkan peran kunci dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan ekspor, dan mendorong modernisasi ekonomi. Habanabakize & Dickason-



Koekemoer, (2023) menemukan bahwa industri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Selatan, selain itu penelitian Wan et al (2022) sektor industri manufaktur turut berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ndiaya & Lv (2018) yang menyatakan bahwa industri turut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **2.1.5. Rata-rata Lama Sekolah**

*Human Capital* merupakan konsep ekonomi yang menyatakan bahwa investasi manusia, seperti pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan keterampilan, dapat meningkatkan produktivitas individu secara langsung serta berdampak pada pertumbuhan ekonomi. *Human Capital* dianggap sebagai salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dalam mendukung proses pembangunan ekonomi.

Adam Smith (2005) dalam bukunya *The Wealth Of Nations* mengidentifikasi keterampilan tenaga kerja sebagai salah satu sumber daya penting bagi kekayaan suatu negara. Adam Smith menyatakan bahwa kemampuan dan keterampilan setiap individu adalah suatu bentuk modal tetap yang terus memberikan manfaat bagi perekonomian. Kemudian Schultz (1961) memperkenalkan istilah *Human Capital* secara eksplisit dan menyatakan bahwa manusia merupakan bentuk modal yang bisa diinvestasikan melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kesehatan. Becker (1975) dalam bukunya *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis*, Becker memandang bahwa pendidikan merupakan sebuah investasi yang dapat menghasilkan keuntungan ekonomi negara berupa peningkatan pendapatan dan produktivitas bagi individu.

Dari teori yang dibahas sebelumnya modal fisik manusia juga dapat diinvestasikan melalui pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Investasi ini memiliki biaya yang harus dikeluarkan misalnya, biaya sekolah atau kehilangan penghasilan selama masa pendidikan, tetapi akan memberikan dampak atau hasil berupa produktivitas yang lebih tinggi di masa depan. Semakin tinggi tingkat pendidikan atau

keterampilan seseorang, maka akan semakin tinggi juga pendapatan yang akan mereka dapatkan. Negara-negara dengan tingkat *Human Capital* yang tinggi seperti tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik akan cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dikarenakan tenaga kerja akan lebih produktif, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi.

Rata-rata lama sekolah salah satu indikator pendidikan yang sering digunakan untuk mengukur kualitas Sumber Daya Manusia dalam suatu negara. Indikator ini menunjukkan jumlah tahun rata-rata yang dihabiskan oleh penduduk suatu negara dalam pendidikan formal. Hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi sangat signifikan, terutama melalui peningkatan produktivitas, kemampuan adopsi teknologi, diversifikasi ekonomi, dan daya beli masyarakat. Namun, untuk memastikan dampaknya maksimal, perhatian terhadap kualitas pendidikan, relevansi dengan pasar tenaga kerja, dan akses yang merata tetap menjadi prioritas. Dengan kebijakan yang tepat, peningkatan rata-rata lama sekolah dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Penelitian Putriana & Aji (2022a) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Mendukung penelitian sebelumnya Arfita (2023) mengemukakan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu juga (Lucya & Anis, 2019; Melani & Sentosa, 2019; Mifrahi & Rahmat, 2023) menemukan pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **2.1.6. Perdagangan Luar Negeri**

Perdagangan Luar negeri adalah suatu barang dapat diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang digunakan dikarenakan bersifat homogen serta merupakan salah satu faktor produksi. Selain menambah proses produksi, ekspor juga dapat menambah permintaan dalam negeri sehingga dapat memperbesar output dari industri itu sendiri yang dapat mempengaruhi faktor produksinya.

Smith (2005) menganggap ekspor sebagai alat untuk memperluas pasar domestik. Jika suatu negara dapat menjual surplus produksinya ke luar negeri, maka akan

dapat meningkatkan skala ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat pertumbuhan ekonomi. Dengan fokus pada barang yang memiliki keunggulan absolut, negara dapat meningkatkan efisiensi produksi yang memungkinkan sumber daya bisa dialokasikan ke sektor yang paling produktif, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Ekspor memainkan peran sentral dalam pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan PDB, menghasilkan devisa, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong inovasi. Namun, manfaatnya dapat optimal jika negara mengelola risiko seperti ketergantungan pada komoditas dan persaingan internasional. Melalui kebijakan diversifikasi, peningkatan infrastruktur, dan perjanjian dagang, negara dapat memperkuat kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. (Nurwahida et al., 2022; Prawira et al., 2019; Shopia & Sulasmiyati, 2018a) menunjukkan ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun penelitian ini juga memiliki dampak negative terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh (Kinski & Albar Tanjung, 2023; Wardani & Setyo Budiwitjaksono, 2021).

#### **2.1.7. Stabilitas Politik dan Terorisme**

Smith (2005) menekankan pada fungsi utama pemerintah yang berkontribusi pada stabilitas politik. Stabilitas politik diperlukan untuk memastikan bahwa pasar dapat berfungsi dengan baik tanpa gangguan seperti perang atau konflik. Smith percaya bahwa pemerintah harus memastikan keadilan melalui sistem hukum yang adil dan penegakan aturan yang konsisten. Smith berpendapat bahwa ekonomi yang sehat dan stabil dapat berkontribusi pada stabilitas politik, ketika perekonomian tumbuh, pemerintah memperoleh pendapatan yang lebih besar melalui pajak, yang dapat digunakan untuk meningkatkan layanan publik dan infrastruktur, stabilitas ekonomi juga dapat membantu mengurangi konflik sosial, yang dapat menjadi penyebab ketidakstabilan politik, Smith juga mengingatkan bahwa ketidakadilan ekonomi dapat melemahkan legitimasi politik pemerintah, sehingga distribusi kekayaan yang adil penting untuk menjaga stabilitas politik.

Stabilitas politik dan terorisme adalah fondasi penting bagi pertumbuhan ekonomi. Negara yang stabil secara politik cenderung memiliki investasi lebih tinggi, pengelolaan kebijakan yang lebih baik, dan lingkungan bisnis yang kondusif, semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Namun, stabilitas politik harus diiringi dengan tata kelola yang baik dan inklusivitas untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan. penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah et al., 2024; Mulyadi, 2023) menemukan bahwa politik berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **2.2. Tinjauan Pustaka**

Dalam mendukung penelitian ini, berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN akan dianalisis secara mendalam. Oleh karena itu, Penelitian terdahulu ini dirancang agar memiliki relevansi yang kuat terhadap topik yang diangkat serta variabel-variabel yang digunakan, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dinamika pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN.

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
1.	Natasya Kinski, Ahmad Albar Tanjung, Sukardi, 2023	X1. Ekspor X2. Impor Y. PDB	Data Sekunder, Kuantitatif, Regresi linear Berganda, Data Panel	Variabel Ekspor dan Impor secara Simultan pengaruhnya positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2.	Arif setiawan, aryo p. Wibowo dan fadhila a. Rosyid, 2020	X1. Ekspor X2. Konsumsi Batubara	Time Series, Kuantitatif, Ekonometrika Deret Waktu, VAR	Hasil pengujian menunjukkan bahwa selama periode tersebut, konsumsi batubara dalam negeri dan ekspor batubara berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3.	Naufan Faris Hidayat. Mochammad Al Musadieq, Ari Darmawan (2017)	<i>Foreign Direct Investment inflow</i> , Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, Nilai GDP Indonesia, Nilai Ekspor Non Migas Indonesia	penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori menggunakan metode analisis regresi linier berganda.	Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Nilai <i>Foreign Direct Investment inflow</i> di Indonesia, Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar dan Nilai GDP Indonesia berpengaruh signifikan secara simultan. sedangkan hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa Nilai <i>Foreign Direct Investment inflow</i> di Indonesia tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia. Variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh negative signifikan sedangkan variabel Nilai GDP Indonesia berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Nilai Ekspor Non Migas Indonesia.
4.	Imam Mukhlis Lutfi Asnan Qodri	Export, Import,	This study used quantitative method	The results of this study has shown that in the short term there was not relationship between

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
	(2019)	FDI, Pertumbuhan Ekonomi		export, imports, <i>Foreign Direct Investment</i> and economic growth in Indonesia. In the long run there was negative relationship between <i>Foreign Direct Investment</i> with economic growth
5.	Aya Shopia, Sri Sulasmiyati (2018)	FDI (X1) Ekspor (X2) Utang luar negeri (X3) Total GDP (Indonesia, Malaysia, Thailand)	Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan ( <i>explanatory research</i> ) dengan pendekatan kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik <i>non probability sampling</i> atau teknik sampling jenuh dengan <i>pusrposive sampling</i> .	Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang terdiri dari <i>foreign direct investment</i> , ekspor, utang luar negeri: secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Secara parsial FDI berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Ekspor berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, Malaysia dan Thailand. Utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap
6.	Anastia Widianatasari, Evi Yulia Purwanti (2021)	Produk domestik bruto, Foreign direct investment, Voice and accountability, Political stability and absence of violence/ terrorism, Regulatory quality, Control of Corruption,	this study uses two analytical methods: panel data regression and the common effect model (CEM) approach and path analysis.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga variabel kualitas institusi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ada <i>voice and accountability</i> yang berpengaruh negative, dan <i>political stability and absence of violence/ terrorism</i> serta <i>regulatory quality</i> yang berpengaruh positif. Sementara itu, <i>control of corruption</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap

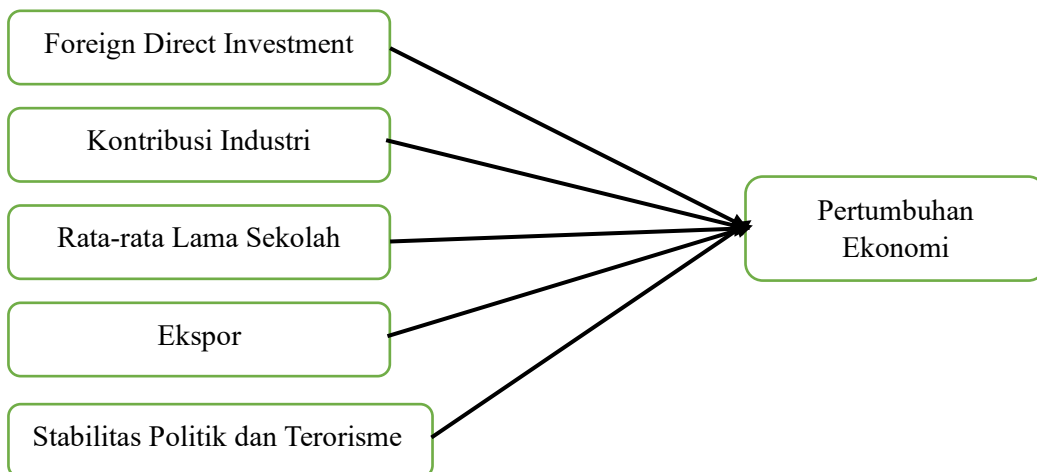
No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
		Government Expenditure		pertumbuhan ekonomi. Di samping itu, pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi <i>Foreign Direct Investment</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, secara tidak langsung semua variabel kualitas institusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui FDI, tetapi
7.	Anggie Tritelieia Laxa, Aris Soelistiyo, 2020	X1. Jumlah Industri X2. Tenaga Kerja X3. Pengeluaran Pemerintah Y. Pertumbuhan Ekonomi	Kuantitatif, Data Sekunder, Regresi Linear Berganda, Eviews 9.0	Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan serta positif pada variabel terikatnya yaitu pertumbuhan ekonomi
8.	Foengsitanojoyo Trisantoso Julianto, Suparno, 2016	X1. Jumlah Industri Besar X2. Upah Minimum Kota Y. Pertumbuhan Ekonomi	Data Sekunder, Kuantitatif, Regresi Linear Berganda	Baik Uji F maupun Uji t variabel jumlah industri besar (X1), upah minimum (X2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Surabaya.
9.	Ali Akbar Septiantoro, Heni Hasanah, Muhammad Findi	X1 : Kualitas Institusi indeks government	Data Sekunder, Data Panel, Logaritma Natural.	Hasil kajian ini juga menemukan bahwa tidak signifikannya



No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Variabel	Metode	Hasil
	Alexandi, Sri Retno Wahyu Nugraheni, 2020	e-ectiveness, indeks voice and accountability, indeks stabilitas politik  X2 : Variabel Ekonomi Lain nya - Gross Domestic Product [GDP], inflasi, keterbukaan perdagangan, dan gross fixed capital formation  Y : FDI		pengaruh indikator demokrasi dan kualitas institusi terhadap FDI dikarenakan tingginya tingkat korupsi yang mungkin memiliki efek crowding out terhadap tingkat demokrasi dan kualitas institusi.
10.	Widjanarko, 2021	Good Governance (Kebebasan Berpendapat, Stabilitas Politik,	Data Sekunder, Data Panel,	Hasil kajian menunjukkan bahwa dua variabel yaitu : 1)Kebebasan berpendapat dan tanggung jawab dan 2) Kestabilan Politik, berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi suatu negara mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan dan merupakan indikator penting dari kemajuan pembangunan. Beberapa faktor dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, dalam penelitian ini, lima variabel menggunakan yaitu *Foreign Direct Investment* (FDI), kontribusi industri, rata-rata lama sekolah, ekspor, serta stabilitas politik dan terorisme. FDI memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aliran modal, teknologi, dan pengetahuan dari luar negeri. Kontribusi industri merupakan salah satu sektor utama dalam struktur ekonomi modern, tingginya kontribusi sektor industri terhadap pertumbuhan ekonomi mencerminkan peran vitalnya dalam menciptakan nilai tambah, mendorong inovasi teknologi, dan memperluas lapangan kerja. Rata-rata lama sekolah merupakan kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Rata-rata lama sekolah menjadi indikator penting yang mencerminkan tingkat keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, tenaga kerja yang lebih terdidik memiliki produktivitas yang lebih tinggi yang pada akhirnya dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi. Ekspor adalah salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi, peningkatan nilai ekspor mencerminkan daya saing produk suatu negara di pasar internasional. Stabilitas politik dan terorisme memberikan dasar bagi lingkungan ekonomi yang kondusif. Sebaliknya, ketidakstabilan politik dan ancaman terorisme dapat menghambat investasi, melemahkan kepercayaan pasar, dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dan rumusan masalah yang telah dilakukan, sehingga hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$H_1$  = *Foreign Direct Investment* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

$H_2$  = Kontribusi Industri diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

$H_3$  = Rata-rata Lama Sekolah diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

$H_4$  = Ekspor diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

$H_5$  = Stabilitas Politik dan Terorisme diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menjelaskan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak *Eviews*. Pada penelitian ini menggunakan Variabel Dependen Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Independen *Foreign Direct Investment*, Kontribusi Industri, Rata-rata Lama Sekolah, Ekspor, dan Stabilitas Politik dan Terorisme.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabels	Ukuran	Sumber Data
Pertumbuhan Ekonomi	%	<a href="http://www.worldbank.org">www.worldbank.org</a>
<i>Foreign Direct Investment</i>	%	<a href="http://www.worldbank.org">www.worldbank.org</a>
Kontribusi Industri	%	<a href="https://www.adb.org">https://www.adb.org</a>
Rata-Rata Lama Sekolah	Years	<a href="https://hdr.undp.org">https://hdr.undp.org</a>
Ekspor	%	<a href="http://www.worldbank.org">www.worldbank.org</a>
Stabilitas Politik dan Terorisme	0-100	<a href="http://www.worldbank.org">www.worldbank.org</a>

Sumber : Data diolah, 2024

Periode tahun yang diteliti mulai tahun 2003 sampai 2022 di negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos (Lao PDR), Myanmar, dan Kamboja. Jumlah data observasi pada penelitian ini sebanyak 200 menggunakan kombinasi data *time-series* dan data *cross-section*.

#### 3.2. Definisi Operasional Variabel

##### 3.2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang beberapa faktor yang menjelaskan atau menentukan terjadinya pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui pendapatan nasional. Pendapatan nasional dapat dihitung dengan tiga cara yaitu pendekatan

Produksi (*output*), pendekatan pendapatan maupun pendekatan pengeluaran (Hidayat et al., 2017).

$$PE = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan informasi dari *World Development Indicator* Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan tingkat pertumbuhan presentase tahunan dari PDB pada harga pasar berdasarkan mata uang lokal yang konstan. Agregat didasarkan pada nilai konstan 2010 dolar AS (Amerika Serikat). GDP adalah jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh semua produsen yang tinggal didalam perekonomian ditambah dengan pajak produk dan dikurangi dengan subsidi yang tidak termasuk dalam nilai produk. Hal ini dihitung tanpa membuat pengurangan untuk penyusutan aset buatan atau untuk penyusutan dan degradasi pertumbuhan alami.

### **3.2.2 Foreign Direct Investment**

Penanaman modal asing langsung merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh penanam modal atau investor asing. Kegiatan ini membantu dalam meningkatkan produktivitas dan khususnya dalam pertumbuhan negara, dinyatakan dalam bentuk persen (%) (Santi & Sasana, 2020). Menurut penjelasan yang bersumber dari *World Development Indicator* aliran masuk bersih investasi yang bertujuan untuk memperoleh kepemilikan pengelolaan jangka panjang (minimal 10 persen atau lebih dari saham dengan hak suara) dalam perusahaan yang beroperasi di suatu perekonomian selain perekonomian asal investor tersebut yang mencakup Modal Ekuitas, Reinvestasi keuntungan, Modal jangka panjang lainnya dan modal jangka pendek yang tercantum dalam neraca pembayaran. Data ini menunjukkan aliran masuk bersih (total investasi baru dikurangi pelepasan investasi) ke ekonomi pelapor dari investor asing dan dibagi dengan PDB.

### **3.2.3 Kontribusi Industri**

Indikator *Structure of Output (% of GDP at current basic prices)* sektor industri mengacu pada kontribusi sektor industri secara umum terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada suatu negara berdasarkan harga dasar saat ini. Indikator ini

digunakan untuk melihat seberapa besar peran sektor industri dalam perekonomian nasional.

$$GDP_{Sector} = Output\ Total - Input$$

Keterangan :

Output Total : Nilai total produksi atau output dari sektor industri tertentu selama periode tertentu.

Input : Nilai total barang dan jasa yang digunakan sebagai input untuk menghasilkan output di sektor tersebut (tidak termasuk modal atau tenaga kerja).

### 3.2.4 Rata-rata Lama Sekolah

Indikator ini menunjukkan jumlah tahun pendidikan yang diharapkan atau yang sebenarnya telah ditempuh oleh penduduk suatu negara. Berdasarkan sumber penjelasan indikator yang diperoleh dari *Human Development Report* tahun 2023-2024 pengukuran rata-rata lama sekolah dapat diukur dengan jumlah rata-rata tahun pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penduduk yang berusia 25 tahun ke atas dalam suatu populasi, yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi, tetapi tidak termasuk pelatihan informal atau non-formal.

Pada variabel penelitian ini merepresentasikan *Skill Workers* dan *Unskill Workers* dengan asumsi semakin lama waktu Pendidikan yang ditempuh oleh seorang manusia akan semakin ahli dalam bekerja dan dapat memberikan pengaruh nyata, hal itu didasari bahwa Pendidikan merupakan salah satu modal manusia untuk meningkatkan produktivitas yang mendorong pada pertumbuhan ekonomi (Fleisher et al., 2010; Purnomo, 2021; Winarto et al., 2022).

$$MYS = \frac{\sum_i^n (P_i \times Y_i)}{P}$$

Keterangan :

$P_i$  : Proporsi populasi kelompok orang dewasa berusia 25 tahun keatas yang mencapai Pendidikan tertentu.

$Y_i$  : Durasi rata-rata pendidikan formal.

$P$  : Total Populasi orang dewasa berusia 25 tahun ke atas

### 3.2.5 Ekspor

Ekspor adalah proses kegiatan menjual barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain, dalam perdagangan internasional, ekspor melibatkan pengiriman produk, baik berupa barang fisik maupun jasa, dari wilayah suatu negara ke wilayah negara lain untuk dijual, digunakan, atau dikonsumsi (Lesfandra, 2021). Berdasarkan sumber *World Development Indicator* tingkat pertumbuhan tahunan ekspor barang dan jasa dapat dihitung berdasarkan mata uang lokal konstan, kemudian agregat didasarkan pada dolar Amerika Serikat konstan tahun 2010.

### 3.2.6 Stabilitas Politik dan Terorisme

*Political Stability and Absence of Violence/Terrorism* adalah indikator yang digunakan oleh *Worldwide Governance Indicators* (WGI) dalam mengukur persepsi tentang kemungkinan ketidakstabilan politik dan/atau kekerasan yang dimotivasi secara politik, termasuk terorisme. Indikator ini diukur dengan persen (%), dalam rentang 0 sampai dengan 100. Dengan definisi angka “0” menjelaskan bahwa negara tersebut memiliki tingkat ketidakstabilan politik dan kekerasan yang sangat tinggi, dan angka sampai dengan “100” menjelaskan bahwa negara tersebut sangat stabil secara politik dan terorisme. Semakin besar angka persen dalam sebuah negara, maka semakin stabil kondisi politiknya dan semakin rendah kemungkinan terjadinya kekerasan atau terorisme.

## 3.3. Elastisitas

Elastisitas merupakan konsep ekonomi yang mengukur sensitivitas perubahan suatu variabel terhadap perubahan variabel lain. Elastisitas digunakan untuk memahami sejauh mana satu variabel merespons perubahan variabel lain.

Tabel 3.2 Elastisitas

Elastisitas Harga Permintaan	Elastisitas Harga Penawaran
<b>Elastis <math>&gt; 1</math></b> Permintaan sangat sensitif terhadap perubahan harga	<b>Elastis <math>&gt; 1</math></b> Penawaran sangat responsif terhadap perubahan harga
<b>Inelastis <math>&lt; 1</math></b> Permintaan tidak sensitif terhadap perubahan harga	<b>Inelastis <math>&lt; 1</math></b> Penawaran kurang responsif terhadap perubahan harga
<b>Unitary Elastic <math>= 1</math></b> Perubahan harga menghasilkan perubahan kuantitas dalam proporsi yang sama.	<b>Unitary Elastic <math>= 1</math></b> Perubahan harga sebanding dengan perubahan kuantitas



Metode yang digunakan :

$$\frac{\Delta PE}{\Delta FDI} = \beta_1 \times \frac{\overline{FDI}}{\overline{PE}}$$

Ket :

$\Delta PE$  : Perubahan suatu variabel data Pertumbuhan Ekonomi  
 $\Delta FDI$  : Perubahan suatu variabel data Foreign Direct Investment  
 $C$  : Koefisien  
 $\overline{FDI}$  : Rata-Rata Foreign Direct Investment  
 $\overline{PE}$  : Rata-Rata Pertumbuhan Ekonomi

### 3.4. *Dummy Tahun*

Pada penelitian ini *Dummy Tahun* untuk melihat pengaruh *Shock* diperekonomian yang terjadi akibat terganggunya rantai pasokan dunia. Tahun 2020 yang mengalami *Shock* diberikan nilai 0, dan untuk tahun-tahun yang tidak mengalami *Shock* dengan nilai 1.

### 3.5. *Dummy Negara*

Variabel *Dummy Negara* untuk membagi klasifikasi antara negara di ASEAN dimana 0 untuk Negara *High Income* dan 1 untuk lainnya. Pembagian klasifikasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan antar negara-negara dalam kawasan ASEAN. Penggunaan variabel *Dummy Negara*, nilai 0 digunakan untuk menunjukkan suatu karakteristik tertentu pada negara tersebut, sedangkan nilai 1 digunakan untuk menunjukkan karakteristik pada negara Singapura.

### 3.6. *Metode Analisis Data*

Pada penelitian ini menggunakan analisis *Partial Adjustment Model*, model ini mengacu pada model percepatan fleksibel dari teori ekonomi yang mengasumsikan bahwa ada jumlah keseimbangan optimal yang diinginkan atau jangka panjang yang diperlukan untuk memproduksi hasil (*output*) tertentu dalam keadaan teknologi tertentu. Model ini menjelaskan bahwa penyesuaian suatu variabel terhadap nilai ideal atau target tidak terjadi secara langsung, tetapi bertahap dari waktu ke waktu, kemudian dalam model ini digunakan ketika terdapat kesenjangan antara kondisi saat ini dan kondisi yang seharusnya terjadi, namun dikarenakan adanya hambatan

seperti penyesuaian, keterbatasan informasi, atau kebijakan maka perubahan tersebut hanya dapat dilakukan pada sebagian setiap periode.

Model 1

$$PE = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 Industri_{it} + \beta_3 Edu_{it} + \beta_4 Ekspor_{it} + \beta_5 Politik_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$PE$	: Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	: Konstanta
$FDI$	: <i>Foreign Direct Investment</i>
$Industri$	: Kontribusi Industri
$Edu$	: Rata-Rata Lama Sekolah
$Ekspor$	: Ekspor
$Politik$	: Stabilitas Politik dan Terorisme
$\varepsilon$	: <i>error term</i>
$i$	: <i>Cross Section</i>
$t$	: <i>Time Series</i>

Model 2

$$PE = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 Industri_{it} + \beta_3 Edu_{it} + \beta_4 Ekspor_{it} + \beta_5 Politik_{it} + \beta_6 D\_Tahun_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$PE$	: Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	: Konstanta
$FDI$	: <i>Foreign Direct Investment</i>
$Industri$	: Kontribusi Industri
$Edu$	: Rata-Rata Lama Sekolah
$Ekspor$	: Ekspor
$Politik$	: Stabilitas Politik dan Terorisme
$D\_Tahun$	: <i>Dummy Tahun</i>
$\varepsilon$	: <i>error term</i>
$i$	: <i>Cross Section</i>
$t$	: <i>Time Series</i>

Model 3

$$PE = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 Industri_{it} + \beta_3 Edu_{it} + \beta_4 Ekspor_{it} + \beta_5 Politik_{it} + \beta_6 D\_Tahun_{it} + \beta_7 D1_{it} + \beta_8 D2_{it} + \beta_9 D3_{it} + \beta_{10} D4_{it} + \beta_{11} D5_{it} + \beta_{12} D6_{it} + \beta_{13} D7_{it} + \beta_{14} D8_{it} + \beta_{15} D9_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$PE$	: Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	: Konstanta
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
Industri	: Kontribusi Industri
Edu	: Rata-Rata Lama Sekolah
Ekspor	: Ekspor
Politik	: Stabilitas Politik dan Terorisme
D_Tahun	: <i>Dummy</i> Tahun
D1	: Indonesia
D2	: Malaysia
D3	: Brunei Darussalam
D4	: Thailand
D5	: Laos
D6	: Vietnam
D7	: Myanmar
D8	: Cambodia
D9	: Phillippines
$\varepsilon$	: <i>error term</i>
$i$	: <i>Cross Section</i>
$t$	: <i>Time Series</i>

### 3.7. Pengujian Regresi Data Panel

Secara umum dengan menggunakan data panel akan menghasilkan intersep dan koefisien slope yang berbeda. Terdapat tiga metode umum dalam mengestimasi data panel antara lain; *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*. Selain itu terdapat beberapa teknik estimasi data panel yang optimal, seperti uji Chow dan uji Hausman.

#### 3.7.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model *Fixed Effect (FEM)* atau model *Common Effect (Pooled OLS)*. Dengan ini dapat menguji apakah ada perbedaan yang signifikan antara intercept antar individu dalam model panel.

Hipotesis dalam uji Chow;

$H_0$  : Model *Common Effect* (Prob > 0,05)

$H_a$  : Model *Fixed Effect* (Prob < 0,05)

### 3.7.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* (FEM) atau *Random Effect* (REM) lebih sesuai untuk data panel yang sedang dianalisis. Uji ini membandingkan apakah estimasi dari *Random Effect Model* berbeda secara sistematis dengan *Fixed Effect Model*.

Hipotesis dalam uji Hausman;

$H_0$  : Model *Random Effect* (Prob > 0,05)

$H_a$  : Model *Fixed Effect* (Prob < 0,05)

### 3.7.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) atau Breusch-Pagan LM Test digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* (REM) lebih baik dibandingkan *Common Effect* (Pooled OLS).

Hipotesis dalam uji LM;

$H_0$  : Model *Common Effect* (Prob > 0,05)

$H_a$  : Model *Random Effect* (Prob < 0,05)

## 3.8. *Partial Adjustment Model*

*Partial Adjustment Model* adalah model dalam ekonomi yang menggambarkan bagaimana variabel yang diamati (seperti investasi, konsumsi, atau output) menyesuaikan secara bertahap menuju tingkat keseimbangannya karena adanya biaya penyesuaian atau kekakuan struktural. Model yang dikenal dengan Model Ekspektasi Adaptif (*the adaptive expectation*) atau Model Dinamis merupakan salah satu cara untuk merasionalisasi model Kyock. Rasionalisasi lainnya yang disampaikan oleh Marc Nerlove dalam Gujarati et al., (2003) disebutkan model penyesuaian stok atau model penyesuaian parsial (*Partial Adjustment Model*) dalam menggambarkan model ini, pertimbangkan model akselerator fleksibel dalam teori ekonomi, yang mengasumsikan bahwa terdapat jumlah stok modal yang seimbang, optimal yang diinginkan, atau jangka panjang yang menghasilkan output tertentu di dalam kondisi teknologi, tingkat suku bunga, dan kondisi yang berlaku. Untuk

menyederhanakan asumsi yang diinginkan tersebut dengan fungsi  $Y_t^*$  merupakan fungsi linear dari output X Seperti berikut;

$$Y_t^* = \beta_0 + \beta_t X_t + \mu_t$$

Keterangan:

$Y_t^*$  : Peubah tak bebas yang diharapkan

$X_t$  : Peubah bebas actual yang diduga akan mempengaruhi  $Y_t^*$

$\mu_t$  : Galat atau *error term*

Peubah  $Y_t^*$  tidak teramati karena masih merupakan target sehingga peubah ini harus diganti dengan menaksir modelnya. Oleh karena itu Nerlove mengasumsikan hipotesis sebagai berikut;

$$Y_t - Y_{t-1} = \delta(Y_t^* - Y_{t-1}) + v_t$$

Keterangan:

$Y_t - Y_{t-1}$  : Perubahan nilai sebenarnya

$Y_t^* - Y_{t-1}$  : Perubahan nilai yang diharapkan

$\delta$  : Koefisien penyesuaian ( $0 < \delta \leq 1$ )

Pada model ini dapat dikatakan *partial adjustment model*, model tersebut menyatakan perubahan nilai yang sebenarnya dalam satu kurun periode waktu t yang merupakan pecahan  $\delta$  dari perubahan nilai yang diharapkan untuk periode waktu tersebut. Jika pada nilai  $\delta = 1$  maka, nilai Y aktual sama dengan nilai Y yang diharapkan, namun apabila jika nilai  $\delta = 0$  maka, nilai Y yang sebenarnya pada saat t sama seperti yang diamati pada tahun sebelumnya. Model dinamis dapat dikatakan dengan model keterlambatan terdistribusi (*distribusi lag models*) karena efek perubahan dalam satu unit dalam nilai peubah bebas terdistribusi dalam jumlah periode waktu tertentu. Beberapa alasan yang timbulnya *lag* atau keterlambatan antara lain;

1. Psikologi;
2. Teknologi;
3. Institusional atau kelembagaan.

Asumsi yang terdapat pada *Partial Adjustment Model* (PAM);

1. Nilai koefisien  $Y_{t-1}$  harus bertanda positif atau berada diantara 0 dan 1.
2. Nilai koefisien  $Y_{t-1}$  harus signifikan.

Dampaknya jika dalam model Koyck maupun model ekspektasi adaptif jika digunakan, variabel penjelas  $Y_{t-1}$  ternyata berkorelasi dengan galat atau *error term* ( $v_t$ ). Seperti yang dijelaskan sebelumnya, jika ada variabel penjelas dalam model regresi yang berkorelasi dengan kesalahan acak (*error term*), maka estimasi OLS (*Ordinary Least Squares*) bukan hanya akan menghasilkan penaksiran yang bias, tapi juga tidak konsisten. Artinya, meskipun ukuran sampel diperbanyak mungkin, maka hasil taksirannya tetap tidak akan mendekati nilai sebenarnya dari populasi. Oleh karena itu, metode OLS biasa untuk mengestimasi model Koyck dan model ekspektasi adaptif bisa menghasilkan hasil yang tidak sesuai. Jika dari asumsi klasik yang telah dilakukan tidak terpenuhi dari model ini maka akan dilakukan estimasi lanjut dengan menggunakan *Maximum Likelihood* (MLE).

Model PAM

$$PE = \beta_0 + \beta_1 FDI_{it} + \beta_2 Industri_{it} + \beta_3 Edu_{it} + \beta_4 Ekspor_{it} + \beta_5 Politik_{it} + \beta_6 D\_Tahun_{it} + \beta_7 D1_{it} + \beta_8 D2_{it} + \beta_9 D3_{it} + \beta_{10} D4_{it} + \beta_{11} D5_{it} + \beta_{12} D6_{it} + \beta_{13} D7_{it} + \beta_{14} D8_{it} + \beta_{15} D9_{it} + \beta_{16} PE(-1) + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

$PE$	: Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_0$	: Konstanta
$FDI$	: <i>Foreign Direct Investment</i>
$Industri$	: Kontribusi Industri
$Edu$	: Rata-Rata Lama Sekolah
$Ekspor$	: Ekspor
$Politik$	: Stabilitas Politik dan Terorisme
$D\_Tahun$	: <i>Dummy</i> Tahun
$D1$	: Indonesia
$D2$	: Malaysia
$D3$	: Brunei Darussalam
$D4$	: Thailand
$D5$	: Laos
$D6$	: Vietnam
$D7$	: Myanmar
$D8$	: Cambodia

D9 : Phillippines  
 PE : PE (-1)  
 $\varepsilon$  : *error term*  
 $i$  : *Cross Section*  
 $t$  : *Time Series*

### 3.9. Pengujian Asumsi Klasik

#### 3.9.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk menguji data yang diperoleh apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pengujian normalitas residual yang banyak digunakan adalah uji Jarque – Bera (JB). Uji JB adalah untuk menguji normalitas untuk sampel besar (*asymptotic*). Dimana Nilai JB mengikuti distribusi Chi-square dengan 2 df (degree of freedom). Dengan hipotesis sebagai berikut;

$H_0$  : *Residual terdistribusi normal*

$H_1$  ; *Residual tidak terdistribusi normal*

#### 3.9.2. Uji Autokorelasi

Keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain disusun menurut runtun waktu (Priyatno, 2013:61).

Tabel 3.3 Pengambilan Keputusan

Kriteria	Keputusan
$0 < dw < dl$	Ada Autokorelasi Positif
$dl < dw < du$	Tidak ada Keputusan
$4-dl < dw < 4$	Ada Autokorelasi Negatif
$4-du < dw < 4-dl$	Tidak ada keputusan
$du < dw < 4-du$	Tidak ada Autokorelasi

Ket : du (durbin Watson upper), dl (durbin Watson lower).

Kriteria Keputusan:

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lowerbound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.

### 3.9.3. Uji Multikolinearitas

Dimana keadaan antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, (Priyatno, 2013:59). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau independen. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah di atas angka 0.10, sedangkan batas VIF adalah 10 dan mempunyai angka mendekati 1. Jika tolerance value di bawah 0,10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

### 3.9.4. Uji Heteroskedastisitas

Keadaan dimana terjadinya ketidak samaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2013:60). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan model Glejser dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas atau independen. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## 3.10. Pengujian Hipotesis

### 3.10.1. Uji Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial atau Individual digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda  $Y_{it} = a + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \dots + b_kX_k$ . Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut. (Suharyadi, Purwanto S.H., 2013:228).

$$H_0 : B_i = 0 \qquad H_i : B_i \neq 0$$

Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak jika signifikansi  $t > 0,05$  atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika signifikansi  $t < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka hasil yang dapat ditarik kesimpulan dalam menjawab permasalahan dan tujuan adalah sebagai berikut;

1. *Foreign Direct Investment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN. Hal ini menekankan bahwa FDI penting dalam meningkatkan investasi modal, yang pada akhirnya meningkatkan produktivitas dan output perkapita. Industri juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah ASEAN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas industri secara positif berkontribusi terhadap produk domestik bruto (GDP) di negara-negara ASEAN .
2. Kontribusi Industri memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kondisi ini disebabkan turunnya diversifikasi industri yang semula konvensional mulai beralih ke digital industry. Dan pengolahan industri sebagai pemicu naiknya pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan kebijakan pemerintah di ASEAN.
3. Rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh negative dan signifikan dikarenakan pada lapangan seorang pekerja bukan melalui darimana bidang itu diperoleh namun apakah itu bisa dikerjakan atau tidak dan pada kenyataannya tidak langsung mendorong pertumbuhan ekonomi, dampaknya dapat terlihat melalui peningkatan kualitas modal manusia. Dengan pendidikan yang sesuai kebutuhan pasar kerja, efek positif pendidikan terhadap ekonomi dapat lebih optimal.
4. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di mana peningkatan ekspor berhubungan erat dengan peningkatan GDP. Ekspor memfasilitasi pertumbuhan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan kapasitas produksi dan daya saing internasional.
5. Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebab stabilitas politik berperan sebagai faktor pendukung yang menciptakan lingkungan aman bagi investasi, tetapi pengaruh langsungnya terhadap pertumbuhan ekonomi terbatas. Pengaruh stabilitas politik sering kali hanya

mendukung aspek lain, seperti *Foreign Direct Investment* (FDI) atau ekspor, yang berdampak langsung pada variabel ekonomi, selain itu faktor seperti terorisme dan ketidakstabilan politik dapat mengganggu proses produksi dan investasi, tetapi dampaknya lebih bersifat jangka pendek.

## **5.2. Saran**

1. Untuk meningkatkan dampak positif dari *Foreign Direct Investment* terhadap pertumbuhan ekonomi, negara-negara ASEAN dapat memperbaiki infrastruktur, memperkuat regulasi yang mendukung kemudahan bisnis, dan meningkatkan stabilitas politik. Mendorong kebijakan yang transparan dan menjaga kestabilan hukum serta iklim usaha akan membuat negara lebih menarik bagi investor asing.
2. Fokus pada pengembangan sektor industri yang berdaya saing tinggi, terutama yang dapat menghasilkan nilai tambah dan bersifat ramah lingkungan. Selain itu, penting untuk meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam penelitian dan pengembangan (R&D) agar sektor industri mampu berinovasi dan bersaing di pasar global.
3. Peningkatan kualitas pendidikan dan akses terhadap pendidikan formal bagi seluruh masyarakat akan sangat bermanfaat. Pemerintah negara-negara ASEAN dapat berinvestasi lebih dalam pendidikan vokasi yang relevan dengan kebutuhan industri sehingga lulusan siap bekerja dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.
4. Diversifikasi produk ekspor menjadi penting untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas tertentu. Negara-negara ASEAN dapat mengoptimalkan sektor unggulan masing-masing, serta meningkatkan kualitas produk agar lebih kompetitif di pasar internasional. Peningkatan akses ke pasar global melalui perjanjian perdagangan bebas juga dapat meningkatkan kinerja ekspor.
5. Meningkatkan stabilitas politik melalui pemerintahan yang transparan dan akuntabel dapat menciptakan iklim yang lebih kondusif bagi pertumbuhan ekonomi. Upaya mengurangi terorisme dan kekerasan politik perlu ditingkatkan, misalnya melalui kerja sama keamanan antar-negara ASEAN dan penerapan kebijakan yang memperkuat kohesi sosial serta kesejahteraan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, G., Ratih, A., Sari, M., Gde, I., & Baskara, K. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia*. 7(7), 4002–4030. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Alpon Satrianto, Y. (2019). *Pengaruh Korupsi, Demokrasi dan Politik Terhadap Kemiskinan di Delapan Negara ASEAN Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi*. 1(3).
- Alvaro, R. (2021). *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Serta Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Vol. 6, Issue 1).
- Amornkitvikai, Y., & Charoenrat, T. (2024). The impact of female chief executive officers, ownership, and globalization on ASEAN manufacturers' technical efficiency performance. *Research in Globalization*, 8. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2024.100206>
- Arbia, A., & Sobhi, K. (2024a). Foreign direct investment, information and communication technology, and economic growth: The case of North African Countries. *Scientific African*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02234>
- Arbia, A., & Sobhi, K. (2024b). Foreign direct investment, information and communication technology, and economic growth: The case of North African Countries. *Scientific African*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.sciaf.2024.e02234>
- Arfita, A. P. (2023). Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2014 – 2018. *Journal of Economics & Management*., 3(1).
- ASEAN Statistical Brief. (2024, April). *Role of Agriculture, Forestry, and Fishing Industry in ASEAN Economy*. VII.
- Banday, U. J., Murugan, S., & Maryam, J. (2021). Foreign direct investment, trade openness and economic growth in BRICS countries: evidences from panel data. *Transnational Corporations Review*, 13(2), 211–221. <https://doi.org/10.1080/19186444.2020.1851162>
- Barro, R. J. (1995). Inflation and Economic Growth. *NBER Working Paper*.
- Bashir, A., Suhel, S., Azwardi, A., Atiyatna, D. P., Hamidi, I., & Adnan, N. (2019). The Causality Between Agriculture, Industry, and Economic Growth: Evidence from Indonesia. *ETIKONOMI*, 18(2), 155–168. <https://doi.org/10.15408/etk.v18i2.9428>

- Becker, G. S. . (1975). *Human capital : a theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Bui Minh, T., Nguyen Ngoc, T., & Bui Van, H. (2023). Relationship between carbon emissions, economic growth, renewable energy consumption, foreign direct investment, and urban population in Vietnam. *Heliyon*, 9(6). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17544>
- Dewi, N. M. S., & Sutrisna, I. K. (2015). Pengaruh Investasi Dan Ekspor Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal EP Unud*, 4(6).
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung*. 4(4), 866–878.
- Dwi Utami, D., & Welly Udjiyanto, D. (2023). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 637–646. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1441>
- Faritz, M. N., & Soejoto, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah*.
- Fatimah, S., Salmah, E., Ismawati, B., Sriningsih, S., & Sandya, S. (2024). *Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Stabilitas Politik, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Arus Masuk Foreign Direct Investment Di 10 Negara Asean Tahun 2012 – 2022*. 6(2).
- Firdaus, M. I., Marseto, & Sishadiyati. (2021). *Analisis Dampak Integrasi Ekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Asean*. <http://jiss.publikasiindonesia.id/>
- Fleisher, B., Li, H., & Zhao, M. Q. (2010). Human capital, economic growth, and regional inequality in China. *Journal of Development Economics*, 92(2), 215–231. <https://doi.org/10.1016/j.jdeveco.2009.01.010>
- Gujarati, D. N., Burr Ridge, B., Dubuque, I., Madison, I., & New York San Francisco St Louis Bangkok Bogota Caracas Kuala Lumpur Lisbon London Madrid Mexico City Milan Montreal New Delhi Santiago Seoul Singapore Sydney Taipei Toronto, W. (2003). *BASIC ECONOMETRICS FOURTH EDITION*. [www.mhhe.com](http://www.mhhe.com)
- Habanabakize, T., & Dickason-Koekemoer, Z. (2023). The Role of Industrialization on Employment and Economic Growth in South Africa. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 13(6), 116–123. <https://doi.org/10.32479/ijefi.15094>

- Hanifah, U. (2022). *Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.  
<https://transpublika.co.id/ojs/index.php/Transekonomika>
- Harish, N., & Plouffe, M. (2018). *The Political Economy of Foreign Direct Investment to Developing Countries*.
- Hidayat, N. F., Musadieg, M. Al, & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Foreign Direct Investment, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ekspor (Studi pada Nilai Ekspor Non Migas Indonesia Periode Tahun 2005-2015). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 43, Issue 1).
- Hilal, Mahmud, A. K., & Umar, M. (2022). Dampak Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 2(1), 26–34.  
<https://doi.org/10.24252/best.v2i1.30442>
- Huda, N., & Indahsari, K. (2021). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2018. *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 2(1), 55–66.
- Jin, J. C., & Kim, D. A. (2024). Education and economic growth: Does the East Asian education fever overstate the growth effect? *Journal of Government and Economics*, 15.  
<https://doi.org/10.1016/j.jge.2024.100121>
- Julianto, F. T., & Suparno. (2016). *Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya*. 1(2), 229–256.
- Kholis, M. (2012). *Dampak Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia; Studi Makro ekonomi Dengan Penerapan Data Panel*.
- Kinski, N., & Albar Tanjung, A. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 6.  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya568>
- Laxa, A. T., & Soelistyo, A. (2020). Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 4(4), 681–691.
- Lesfandra. (2021). Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2).

- Lim, K. F. (2012). The point is to keep going: The global sub-prime mortgage crisis, local labour market repositioning, and the capital accumulation dynamic in Singapore. *Journal of Economic Geography*, 12(3), 693–716. <https://doi.org/10.1093/jeg/lbr039>
- Lucya, C., & Anis, A. (2019). *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*.
- Malarvizhi, C. A. N., Zeynali, Y., Mamun, A. Al, & Ahmad, G. Bin. (2019). Financial Development and Economic Growth in ASEAN-5 Countries. *Global Business Review*, 20(1), 57–71. <https://doi.org/10.1177/0972150918802684>
- Mankiw, N. G. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro* (An Asian Edition, Vol. 2). Salemba Empat.
- Melani, R., & Sentosa, S. U. (2019). *Pengaruh Pendidikan, Investasi Asing Langsung Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean*.
- Mifrahi, M. N., & Rahmat, H. N. (2023). Peran aspek pendidikan bagi pertumbuhan ekonomi: Analisis kelompok usia pendidikan. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 165–176. <https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss2.art3>
- Mukhlis, I., & Qodri, L. A. (2019). *Relationship between Export, Import, Foreign Direct Investment and Economic Growth in Indonesia*.
- Mulyadi, S. (2023). Pengaruh Korupsi dan Politik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 3(1).
- Na, K., & Kang, Y. H. (2019). Relations between innovation and firm performance of manufacturing firms in Southeast Asian emerging markets: Empirical evidence from Indonesia, Malaysia, and Vietnam. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 5(4). <https://doi.org/10.3390/joitmc5040098>
- Ndiaya, C., & Lv, K. (2018). Role of Industrialization on Economic Growth: The Experience of Senegal (1960-2017). *American Journal of Industrial and Business Management*, 08(10), 2072–2085. <https://doi.org/10.4236/ajibm.2018.810137>
- Ngoc, N. B., Xuan, V. N., & Huong, L. M. (2024). Nexus between carbon dioxide emissions, population, migration, foreign direct investment, and gross domestic product: New evidence in the context of Vietnam. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(2). <https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2024.100281>

- Nofitasari, R., Amir, A., Mustika, C., Pembangunan, P. E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2017). *Pengaruh inflasi, suku bunga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi* (Vol. 6, Issue 2).
- Nurwahida, Sugianto, & Jannah, N. (2022). Pengaruh Ekspor, Reksadana Syariah dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Periode 2012-2020. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1584–1597. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4576>
- Nurwanda, A., & Rifai, B. (2018). Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi dan Output Potensial Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 2(3), 177–194. <https://doi.org/10.31685/kek.v2i3.385>
- Park, C. Y. (2024). ASEAN Economic Integration: Addressing Challenges and Embracing Opportunities. In *Asian Economic Policy Review* (Vol. 19, Issue 2, pp. 172–193). John Wiley and Sons Inc. <https://doi.org/10.1111/aepr.12462>
- Prastity, N., & Cahyadin, M. (2015). The Effect Of Foreign Direct Investment And Trade Openness On Economic Growth In Organisation Of Islamic Conference (Oic) Member Countries In 2000-2013. *Kajian*, 20(3), 255–270. [www.sesrtcic.org](http://www.sesrtcic.org),
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2019). Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1).
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.311>
- Putri, I. A., & Soesatyo, Y. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(3).
- Putri, P., Sumanto, A., & Rahmawati, F. (2023). Analysis of the Effect of Manufacturing Industry on Indonesia's Economic Growth. *Journal of Business Management and Economic Development*, 1(02), 342–354. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v1i02.151>
- Putriana, R., & Aji, R. H. S. (2022a). Studi Atas Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah Sebagai Penentu Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi D.I Yogyakarta. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 8(1).
- Putriana, R., & Aji, R. H. S. (2022b). *Studi atas kemiskinan, tingkat partisipasi angkatan kerja, rata-rata lama sekolah sebagai penentu pertumbuhan ekonomi di provinsi d.i yogyakarta.*

- Rahman, T., & Jakaria. (2015). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Asean. *Media Ekonomi*, 23(3).
- Rasnino, C. A., Nuryadin, D., & Suharsih, S. (2022). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung, 2014-2019. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 191–200. <https://doi.org/10.36418/jii.v1i3.29>
- Regina, I., Sasongko, G., & Pertiwi, A. T. (2023). Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020. *Jurnal Ekonomi Universitas Kediri*, 8(1). <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/ekonika>
- Rizky, R. L., Agustin, G., Mukhlis, I., Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2016a). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP*, 8(1).
- Rizky, R. L., Agustin, G., Mukhlis, I., Ekonomi, J., & Ekonomi, F. (2016b). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *JESP*, 8(1).
- Romer, P. M. (1990). *Endogenous Technological Change*. <http://www.journals.uchicago.edu/t-and-c>
- Rostow, W. W. (1960). *The Stages of Economic Growth*. The Syndics of The Cambridge University Press.
- Saidi, Y., & Ochi, A. (2023). Estimating relationships among foreign direct investment, governance quality, and economic growth in developing countries using the threshold auto-regressive model. *Regional Science Policy and Practice*, 15(2), 403–424. <https://doi.org/10.1111/rsp3.12654>
- Santi, R., & Sasana, H. (2020). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, foreign direct investment (fdi), energy use/consumption dan krisis ekonomi terhadap kualitas lingkungan ditinjau dari tingkat carbon footprint di asean 8. *Diponegoro journal of economics*, 10(2). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>
- Sari, W. N., & Satrianto, A. (2021). *Pengaruh Stabilitas Politik, Kriminalitas dan Daya Saing Global Terhadap Investasi Asing Langsung di 6 Negara Asean*. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/index>
- Schultz, T. W. (1961). Investmen In Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Setiawan, A., Wibowo, A., & Rosyid, F. (2020). Analisis pengaruh ekspor dan konsumsi batubara terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal*



*Teknologi Mineral Dan Batubara*, 16(2), 109–124.  
<https://doi.org/10.30556/jtmb.Vol16.No2.2020.1081>

Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018a). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3).

Shopia, A., & Sulasmiyati, S. (2018b). Pengaruh Foreign Direct Investment, Ekspor, Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean (Studi Pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, Dan Thailand Periode Tahun 2007 – 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3).

Smith, A. (2005). *AN INQUIRY INTO THE NATURE AND CAUSES OF THE WEALTH OF NATIONS*.

Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. In *Source: The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 70, Issue 1).

Sugiyanto, R., Gunarto, T., & Yuliawan, D. (2024). Analisis Dampak Ekspor dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(3), 359–370. <https://doi.org/10.61597/jbe-ogzrp.v2i3.42>

Suharyono, V. H. (2017). Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment Terhadap Country Advantages Indonesia (Studi Terhadap FDI Amerika Serikat Di Indonesia). In *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol* (Vol. 52, Issue 1).

Utari Swastika, S., & Arifin, Z. (2023a). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dki Jakarta. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 7, Issue 03, pp. 449–464).

Utari Swastika, S., & Arifin, Z. (2023b). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. In *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* (Vol. 7, Issue 03).

Wan, X., Ajaz Kazmi, S. A., & Yeewong, C. (2022). Manufacturing, Exports, and Sustainable Growth: Evidence from Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3). <https://doi.org/10.3390/su14031646>

Wardani, L. K., & Setyo Budiwitjaksono, G. (2021). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Batu Bara. In *Jurnal Proaksi* (Vol. 8, Issue 2).

Widianatasari, A., Widianatasari, A., & Purwanti, E. Y. (2021). *Pengaruh Kualitas Institusi, Pengeluaran Pemerintah, dan Foreign Direct Investment terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 4(2).

Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.500>

Zahran, V. Z. Z. A. (2020). *Pengaruh Foreign Direct Investment Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*.